

OPTIMALISASI KADER DALAM PELAKSANAAN PELAYANAN POSYANDU LANSIA DI DUSUN SAPABESSI KABUPATEN BULUKUMBA

OPTIMIZATION OF CADRES IN THE IMPLEMENTATION OF POSYANDU SERVICES FOR THE ELDERLY IN SAPABESSI VILLAGE, BULUKUMBA DISTRICT

Andi Suswani¹, Asri², Aszrul³

^{1,2,3} Departemen of Community and Family Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba

*Corresponding Author e-mail: asriiffat@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan lansia akan memunculkan berbagai masalah bagi lansia tersebut maupun keluarga serta masyarakat. Diperlukan adanya fasilitas layanan kesehatan seperti posyandu lansia agar lansia tetap mandiri, sehat dan produktif. Posyandu lansia dusun Sapabessi merupakan bentuk kepedulian warga masyarakat terhadap lansia. Masalah utama yang dihadapi posyandu lansia ini diantaranya keterbatasan jumlah kader, rendahnya pengetahuan serta keterampilan kader terhadap pelayanan yang diberikan dalam posyandu lansia. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader lansia tentang penyakit yang sering terjadi pada lansia. maupun pengelolaan posyandu dengan system lima meja. Metode pengabdian masyarakat yang diterapkan adalah dengan menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) dengan melakukan penyuluhan kepada kader dengan pelibatan petugas kesehatan, kader posyandu dan lansia. Metode ini berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Hasil kegiatan pemberdayaan kader posyandu lansia yang dilakukan satu hari, adalah meningkatkannya pengetahuan kader tentang penyakit yang sering terjadi pada lansia dan pengelolaan posyandu sebesar 50,1 % setelah diberikan penyuluhan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, kader, posyandu, lansia

ABSTRACT

The increase in elderly will give rise to various problems for the elderly, their families and society. There is a need for health service facilities such as posyandu for the elderly so that the elderly remain independent, healthy and productive. Posyandu for the elderly in Sapabessi hamlet is a form of community care for the elderly. The main problems faced by this posyandu for the elderly include the limited number of cadres, low knowledge and skills of cadres regarding the services provided in the posyandu for the elderly. The aim of this community service is to increase the knowledge of elderly cadres about diseases that often occur in the elderly. as well as posyandu management with a five-desk system. The community service method applied is using a PAR (*Participatory Action Research*) approach by providing outreach to cadres involving health workers, posyandu cadres and the elderly. This method is oriented towards community empowerment. The results of the activities to empower elderly posyandu cadres, which were carried out one day, were to increase the cadres' knowledge about diseases that often occur in the elderly and posyandu management by 50.1% after being provided with counseling.

Key words: Empowerment, cadres, posyandu, elderly

PENDAHULUAN

Menua merupakan sebuah gejala yang akan dihadapi oleh semua manusia. Menurut United Nations, per tahun 2005 sampai tahun 2025 penduduk lanjut usia (lansia) di dunia diperkirakan meningkat sampai 77,37%, sedangkan usia produktif hanya 20,95%. Peningkatan pertumbuhan lansia tahun 2019-2024 dikategorikan sebagai Aging Society dengan jumlah $\geq 7\%$ dari total penduduk kemudian pada tahun 2045 memasuki kategori Super Aged Society dengan jumlah $\geq 21\%$ dari total penduduk (Kemenkes, 2020). Peningkatan lansia akan memunculkan berbagai masalah bagi lansia tersebut maupun keluarga serta masyarakat. Secara fisiologis proses menua memberi dampak bagi lansia dengan adanya perubahan fisik maupun mental yang berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi lansia tersebut (Fadhilah, 2012).

Perubahan fisik yang terjadi pada lansia tentunya memberikan dampak terhadap kesehatan dan memerlukan perhatian khusus agar supaya lansia tetap sehat, berdaya dan aktif secara sosial diusia tuanya (Muliawati & Faidah, 2021). Demi membentuk lansia yang mandiri, sehat dan produktif perlu dilakukan upaya untuk membina lansia dengan pertimbangan berbagai faktor sehingga mampu dilakukan untuk peningkatan kesehatan lansia melalui posyandu lansia (Utami & Agustin, 2019). Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) lansia merupakan suatu wadah pelayanan kesehatan yang bersumber daya masyarakat (UKBM) yang berfungsi untuk melayani penduduk lansia, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif (Patungo, 2023).

Kontribusi posyandu dalam meningkatkan kesehatan lansia sangat besar, namun sampai saat ini kualitas pelayanan lansia masih ditingkatkan. Keberadaan kader dan sarana yang ada merupakan modal dalam keberlanjutan posyandu lansia. Posyandu dipandang sangat bermanfaat bagi masyarakat utamanya lansia namun keberadaannya dimasyarakat kurang berjalan maksimal (Ningsih *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu di dusun sapabessi, diperoleh informasi bahwa sebagian besar lansia tidak memanfaatkan fasilitas posyandu lansia, pelayanannya masih sangat minim disebabkan karena petugas posyandu lansia adalah orang yang sama dengan posyandu balita, pelaksanaan yang belum maksimal, selain itu para kader juga mengatakan kurang percaya diri karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan posyandu dan pengetahuan pengetahuan tentang kesehatan. Masyarakat yang mau menjadi kader kesehatan juga sangat kurang terbukti di dusun sapabessi hanya 5 (lima) orang kader saja. Secara umum permasalahan yang sering terjadi pada lansia adalah : 1) Program kegiatan posyandu sudah ada tapi belum maksimal, 2) Terbatasnya kader kesehatan, 3) perlunya pembinaan pada kader dengan memberikan edukasi tentang pengelolaan system 5

meja dan pengetahuan kesehatan utamanya penyakit penyakit yang paling sering terjadi pada lansia.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah Meningkatkan pengetahuan kader lansia tentang penyakit yang sering terjadi pada lansia. maupun pengelolaan posyandu dengan system lima meja.

METODE

Metodologi pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dimana metode ini berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini kader mempunyai banyak masalah dalam pelaksanaan posyandu. Oleh karena itu pemberdayaan/pembinaan yang dilakukan terhadap kader harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah tengah masyarakat. Selain itu, metode PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan kader agar dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian. Kader yang merupakan bagian dari masyarakat adalah agen utama perubahan sosial keagamaan.

Secara detail metode dan mekanisme pelaksanaan kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi di posyandu lansia dusun Sapabessi.
2. Kontrak waktu dengan kader kesehatan dilakukan diawal sebelum pelaksanaan kegiatan;
3. Memberikan informasi kesehatan dengan menggunakan Metode penyuluhan/ceramah dan tanya jawab/diskusi untuk memberikan penyuluhan kesehatan yang baik dan benar kepada kader sehingga dapat memberikan informasi-informasi yang tepat kepada lansia dan keluarganya.

Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah kepala dusun Sapabessi, para kader, Masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023 bertempat di rumah kepala dusun Sapabessi.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan edukasi telah diberikan pada kader posyandu dan lansia yang ada di dusun Sapabessi desa Bulu bulu. Kegiatan ini dihadiri oleh para kader yang berjumlah 6 orang serta lansia yang berjumlah 11 orang. Berikut gambaran pelaksanaan kegiatan tersebut :



Gambar 1 : Kegiatan penyuluhan kader

Hasil yang diharapkan dari pemberdayaan kader lansia ini adalah meningkatnya pengetahuan kader tentang penyakit yang sering terjadi pada lansia. dan pemahaman pengelolaan posyandu dengan sistem lima meja.

Tabel 1 : Perbedaan proporsi pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Tingkat Pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan	f	%	Tingkat Pengetahuan setelah pemberian penyuluhan	f	%	perbedaan proporsi
Baik	1	16,6	Baik	4	66,7	50,1
Cukup	1	16,6	Cukup	2	33,3	16,7
Kurang	4	66,6	Kurang	0	0	0
Jumlah	6	100	Jumlah	6	100	

Sumber : Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil proporsi perhitungan tingkatan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan, didapatkan kader yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (16,6%), setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 4 orang (66,7%), terjadi proporsi peningkatan pengetahuan sebanyak 50,1% persen setelah dilakukan penyuluhan. Tingkat pengetahuan kader kategori cukup, sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 1 orang (16,6%) setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 2 orang (33,3%) terjadi peningkatan sebanyak 16,7% setelah dilakukan penyuluhan. Tingkat pengetahuan kader kategori kurang sebanyak 4 orang (66,6%), setelah dilakukan penyuluhan, kader yang berpengetahuan kurang menjadi 0 atau tidak ada. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan Kesehatan yang dilakukan memberikan manfaat pengetahuan kepada kader utamanya tentang penyakit yang sering terjadi pada lansia. maupun pengelolaan posyandu dengan system lima meja.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh *Suswani et al* (2018) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pada penderita HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan (Suswani & Haerati, 2023). Penyuluhan yang diberikan kepada kader lansia ini diharapkan dapat memberikan Solusi atas permasalahan yang terjadi pada kader di dusun Sapabessi.

Peningkatan pengetahuan pada kader dapat meningkatkan peran dari kader itu sendiri, Dimana kader adalah ujung tombak dibidang kesehatan. Pengetahuan dan keterampilan yang baik pada kader posyandu lansia akan meningkatkan kualitas dan kinerja kader posyandu dalam menjalankan tugas sebagai salah satu pelayan kesehatan khususnya kepada lansia(Prihatiningsih et al., 2020). Kader adalah agen perubahan yang menjadi bagian dari satu system. Kader adalah orang orang yang akan mempengaruhi lansia untuk mau atau tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di dusunnya(Maryatun, 2017).

Perlu adanya dukungan dari para kader agar posyandu berjalan dengan baik. Peran kader sebagai agent of change, dalam upaya pembangunan dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan berupa berbagi pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) memberikan penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia karena itulah kader dituntut untuk memiliki kemampuan membina, menuntun serta didukung oleh keterampilan dan berpengalaman.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang penyakit yang sering terjadi pada lansia dan pengelolaan posyandu dimana proporsi yang berpengetahuan baik meningkat sebesar 50,1 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, N. (2012). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Blitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2).
- Kemenkes, R. (2020). InfoDatin “Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera.” *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Maryatun, M. (2017). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pengelolaan Posyandu Lansia Aktif di Desa Jetis Sukoharjo. *Warta LPM*, 20(1), 55–60.
- Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2021). Analisis Faktor Kepatuhan Lansia dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Banjar Wangaya Kaja Denpasar Utara. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 258–266.

- Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Special Issues 1), 191–197.
- Patungo, V. (2023). Pengalaman Kader dalam Pelayanan Posyandu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1170–1181.
- Prihatiningsih, A., Sriatmi, A., & Fatmasari, E. Y. (2020). Determinant of Elderly Posyandu Utilization in Working Areas of Six Public Health Centers (Puskesmas) of Semarang City. *Jurnal Riset Kesehatan*, 9(2), 88–93.
- Suswani, A., & Haerati, S. (2023). The Effectiveness Of Health Education On Changes In Knowledge And Treatment Compliance With Plwha In Bulukumba. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 7108–7113.
- Utami, U., & Agustin, K. (2019). Pengaruh Peran Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Kragilan. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 3(1).